

PEDOMAN TEKNIS PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION TA. 2014



**DIREKTORAT PERLUASAN DAN PENGELOLAAN LAHAN
DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
JAKARTA, 2014**

KATA PENGANTAR

Pembuatan pedoman teknis ini dimaksudkan untuk memberikan acuan umum bagi para petugas Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi, Kabupaten/Kota dan petugas lapangan dan petugas dari TNI-AD dalam melaksanakan kegiatan ***Pengembangan SRI (System of Rice Intensification)*** yang dananya bersumber dari dana APBN TA 2014

Para petugas terkait diharapkan dapat mempelajari dan mencermati pedoman ini dengan saksama. Disamping itu dengan memahami Pedoman Teknis ini, diharapkan tidak akan terjadi keragu-raguan dalam implementasi kegiatan dilapangan dan kendala / hambatan yang ada akan dapat diatasi, sehingga kinerja yang diperoleh dapat tercapai secara optimal .

Muatan pedoman teknis ini bersifat umum karena berlaku secara nasional, oleh karena itu diharapkan pihak Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi dapat menerbitkan Petunjuk Pelaksanaan dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten/Kota dapat menerbitkan Petunjuk teknis yang menjabarkan secara lebih rinci Pedoman Teknis ini sesuai dengan kondisi spesifik daerah masing-masing.

Untuk meningkatkan pemahaman petugas terhadap pedoman teknis ini, sangat diharapkan dalam berbagai kesempatan yang ada (misalnya Acara Sosialisasi, Rapat Koordinasi, Rapat Teknis, Supervisi dsbnya) Pedoman Teknis ini dapat didiskusikan bersama secara intensif. Dengan demikian diharapkan semua pihak terkait baik Pusat dan Daerah dapat memiliki kesamaan pandangan, gerak dan langkah dalam melaksanakan kegiatan ini.

Akhirnya, sangat diharapkan komitmen berbagai pihak untuk dapat melaksanakan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya dalam bingkai waktu yang telah ditentukan, agar hasil pembangunan melalui kegiatan ini benar-benar dapat dinikmati manfaatnya bagi sebesar-besarnya kesejahteraan petani di Indonesia.

Jakarta, Januari 2014

**Direktur
Perluasan dan Pengelolaan Lahan,**


Ir. Tunggul Iman Panudju. M.Sc
NIP.19580526 198703 1 002

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tujuan	2
D. Sasaran	3
E. Pengertian	3
II. RUANG LINGKUP KEGIATAN	10
A. Persiapan	10
B. Pelaksanaan	10
III. SPESIFIKASI TEKNIS	11
A. Norma	11
B. Standar Teknis	11
C. Kriteria	12
IV. PELAKSANAAN KEGIATAN	14
A. Cara Pelaksanaan	14
B. Tahapan Pelaksanaan	14
C. Jadwal Kegiatan	18
D. Pendanaan	19

V. PEMBINAAN, MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN	22
A. Tugas dan Tanggung Jawab Dinas Propinsi dan Kodam	22
B. Tugas dan Tanggung Jawab Dinas Kabupaten/Kota dan Kodim	23
C. Format Laporan	24
D. Alur Laporan	25
VI. PENDAMPINGAN TNI-AD	27
VII. Sistem Pengendalian Intern (SPI)	29
A. Pengendalian Kegiatan	29
B. Check List Pengendalian Kegiatan	33
VIII. INDIKATOR KINERJA	37
A. Indikator Keluaran (Outputs)	37
B. Indikator Hasil (Outcomes)	37
C. Indikator Manfaat (Benefits)	37
D. Indikator Dampak (Impacts)	37
IX. PENUTUP	38

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Lampiran 1. Lokasi Pengembangan SRI Tahun 2014	40
Lampiran 2. Contoh Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK) kegiatan Pengembangan SRI	50
Lampiran 3. Jadual Palang.....	52
Lampiran 4. Skor Pembobotan Fisik.....	49
Lampiran 5. Outline Laporan Akhir Kegiatan Pengembangan SRI TA. 2014	53
Lampiran 6. Silabus Pertemuan Persiapan dan Materi Pelatihan	54
Lampiran 7. Silabus Pertemuan Pendampingan	67
Lampiran 8. Format Laporan Pendampingan Kegiatan.....	77

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar rakyatnya hidup dari pertanian. Pada awalnya kondisi alam, cuaca dan budaya masyarakat di Indonesia sangat mendukung sektor pertanian ini dimana tanah Indonesia merupakan tanah yang sangat subur dan produktif sehingga pertanian memang cocok untuk terus dikembangkan di Indonesia. Namun dalam perkembangannya secara umum semakin lama kondisi tanah pertanian di Indonesia semakin rendah tingkat kesuburannya yang berdampak kepada semakin menurunnya tingkat produksi pertanian.

Untuk meningkatkan hasil produksi (khususnya padi) biasanya petani mengupayakannya dengan meningkatkan biaya produksi diantaranya berupa peningkatan penggunaan kuantitas dan kualitas benih, pupuk dan pestisida/insektisida. Pada awalnya penambahan biaya produksi ini bisa memberikan peningkatan kepada hasil pertanian, namun untuk selanjutnya tingkat produksi kembali menurun.

Salah satu harapan sebagai solusi terbaik bagi pertanian di Indonesia dalam peningkatan hasil produksi yaitu melalui pola pertanian dengan *System of rice intensification* (SRI). SRI merupakan salah satu pendekatan dalam praktek budidaya padi yang menekankan pada manajemen pengelolaan tanah, tanaman dan air melalui pemberdayaan kelompok dan

kearifan lokal yang berbasis pada kegiatan ramah lingkungan.

Dengan pola tanam padi SRI diharapkan dapat memberikan tambahan produksi sebanyak 1 s/d 2 ton/Ha, sehingga dapat berkontribusi dalam mensukseskan program surplus beras 10 juta ton pada tahun 2014.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan
2. Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 45 / permentan / OT.140/8/2011 tentang Tata Hubungan Kerja
3. MOU Menteri Pertanian dengan Panglima TNI-AD Nomor : 03/MOU/310/M/4/2014 dan Nomor : NK/9/9/IV/2014 tentang kerjasama dan Program Pembangunan Pertanian dalam Rangka Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional.
4. KKS Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian dengan Aster Kepala Staf Angkatan Darat Nomor 836/RC.120/G/11/2012 dan Nomor : KERJA/9/XI/2012 tentang Program Kerja Sama Dalam Mendukung Peningkatan Ketahanan Pangan.

C. Tujuan

Tujuan Pengembangan SRI ini adalah :

- a. Memperbaiki kualitas/ kesuburan lahan sawah melalui pemberian asupan bahan organik
- b. Mengefisiensikan penggunaan saprodi dan pemanfaatan air

- c. Mengembangkan usahatani padi yang ramah lingkungan.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani tentang usahatani padi sawah organik SRI.
- e. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.
- f. Mendukung Pogram Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN)

D. Sasaran

Sasaran kegiatan pengembangan SRI adalah petani padi yang tergabung dalam kelompok tani / P3A / Gapoktan pada lahan sawah beririgasi (teknis, setengah teknis dan sederhana) dan lahan tadah hujan yang ketersediaan airnya terjamin. Pada tahun 2014 kegiatan pengembangan SRI seluas 180.000 Ha yang tersebar di 29 propinsi, 243 kabupaten/kota dengan rincian sebagaimana terlampir pada Lampiran 1.

E. Pengertian

1. *System of Rice Intensification* (SRI) adalah cara budidaya padi pada lahan sawah beririgasi dan lahan tadah hujan yang ketersediaan airnya terjamin secara intensif dan efisien dalam pengelolaan tanah, tanaman dan air melalui pemberdayaan petani / kelompok tani / P3A / Gapoktan dan kearifan lokal
2. Usahatani padi sawah SRI adalah usahatani padi sawah secara intensif dan efisien dalam pengelolaan tanah, tanaman dan air melalui pemberdayaan kelompok tani / P3A / Gapoktan dan kearifan lokal/daerah.
3. Kelompok tani / P3A / Gapoktan pelaksana SRI adalah kelompok tani / P3A / Gapoktan yang menggarap lahan dalam satu hamparan dan bersedia

menerapkan SRI pada seluruh lahan garapan kelompok tani / P3A / Gapoktan tersebut secara utuh.

4. Prinsip dasar budidaya padi SRI adalah :

- a. Pengolahan tanah sawah sehat adalah pengolahan tanah yang dilakukan secara konvensional, dengan memberikan asupan bahan organik seperti kotoran hewan, hijauan, limbah organik, jerami yang proses dekomposisinya dipercepat dengan menggunakan mikroorganisme lokal (MOL) / POC. Selanjutnya untuk pengelolaan airnya dibuat parit keliling atau melintang petakan sawah dengan kedalaman 40 cm dan lebar 40 cm dan dibuat garis jarak tanam dengan menggunakan caplak



- b. Persemaian SRI, dilakukan dengan cara kering (tidak digenang) dan dilakukan penyiraman setiap hari. Persemaian bisa dilakukan dilahan sawah / darat, pekarangan dengan dilapisi plastik dan di nampan / yang dilapisi daun pisang supaya akar bibit padi tidak tembus ke tanah dan memudahkan pada saat pindah tanam dari persemaian.



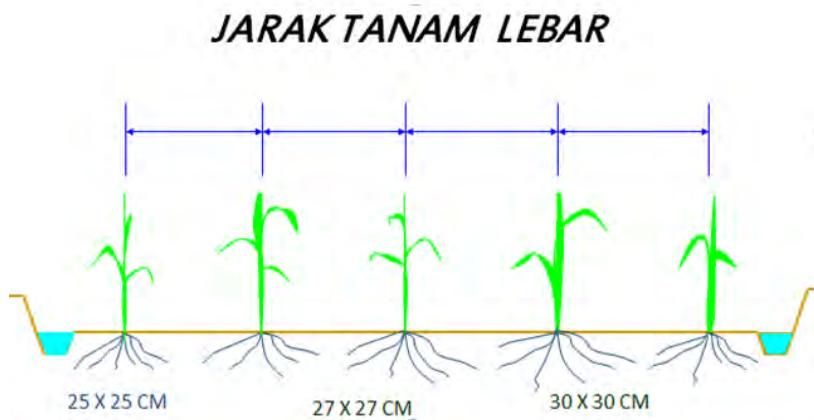
PERSEMAIAN KERING

Sebagai media tumbuh persemaian berupa campuran tanah dengan bahan organik dengan perbandingan 1:1. Kebutuhan benih 10 kg per ha, sebelum benih disemai perlu dilakukan uji benih bermutu / bernas dengan menggunakan larutan garam.

BENIH BERMUTU (SEHAT, BERNAS)

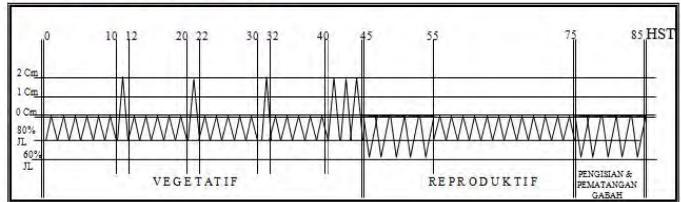


- c. Cara Tanam dan Jarak Tanam SRI adalah penanaman satu bibit per lubang (tanam tunggal, tanam dangkal dan akar membentuk huruf L) saat bibit berumur 5 - 7 hari. Jarak tanam longgar / lebar dengan alternatif antara lain : 25 x 25 cm atau 30 x 30 cm.



- d. Pengelolaan air SRI adalah pada umur padi vegetatif, air diberikan secara macak - macak (kapasitas lapang) kecuali pada saat penyiangan dilakukan penggenangan (2 – 3) cm. Pada umur \pm 45 hari sebaiknya lahan dikeringkan selama 10 hari untuk menghambat pertumbuhan anakan, kemudian air diberikan secara macak-macam kembali sampai masa pertumbuhan malai, pengisian bulir padi hingga bernas, selanjutnya pada umur tanaman \pm 100 hari sawah dikeringkan sampai panen.

PEMBERIAN AIR



Macak-macak (jenuh lapang)



Genangan 2 cm



Retak rambut
(± 80% jenuh lapang)

e. Pemeliharaan tanaman SRI adalah penyiangan, penyulaman dan pengendalian hama.

- ✓ Penyiangan dilakukan dengan selang waktu 10 hari setelah tanam sebanyak 4 kali dan setiap selesai penyiangan dilakukan penyemprotan suplement Pupuk cair (POC) / Mikro Organisme Lokal (MOL) yang dibuat sendiri.



- ✓ Penyulaman tanaman dilakukan bila ada gangguan belalang atau keong, bibit untuk menyulam adalah bibit yang diambil dari bibit cadangan yang secara sengaja ditanam dipinggir petakan sawah.
 - ✓ Pengendalian hama dilakukan dengan konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT) secara utuh yaitu: melalui pendayagunaan fungsi musuh alami, pengamatan berkala, dan tidak menggunakan pestisida sintesis.
5. Pendampingan / pengawalan SRI adalah tenaga profesional di bidang SRI, Petugas Dinas Kabupaten / Kota dan Petugas Lapangan atau petani yang telah mengikuti pelatihan pemandu SRI dan berpengalaman melaksanakan SRI, serta mempunyai kemampuan untuk menumbuhkan minat petani dalam menerapkan dan mengembangkan SRI yang telah di SK kan oleh Kepala Dinas kabupaten terkait.
 6. Tim Teknis adalah petugas teknis kabupaten atau penyuluh lapangan dan wakil dari TNI-AD yang telah ditetapkan dalam Surat keputusan (SK) oleh Kepala Dinas kabupaten terkait, dan bertugas membina serta memonitor pelaksanaan kegiatan petani penerima manfaat di lapangan.
 7. Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah semua organisme yang dapat menyebabkan penurunan potensi hasil yang secara langsung karena menimbulkan kerusakan fisik gangguan fisiologi dan

biokimia, atau kompetisi hara terhadap tanaman budidaya

8. MOL adalah singkatan dari Mikro Organisme Lokal yang artinya cairan yang terbuat dari bahan-bahan alami yang disukai sebagai media hidup dan berkembangnya mikro organisme yang berguna untuk mempercepat penghancuran bahan-bahan organik atau dekomposer dan sebagai aktivator atau tambahan nutrisi bagi tumbuhan yang sengaja dikembangkan dari mikro organisme yang berada di tempat sekitar petani seperti limbah sayur-sayuran, buah-buahan, keong mas, buah maja, bonggol pisang, nasi, rebung bambu dll, sebagai bahan campurannya air bekas cucian beras, gula/molase/air kelapa dan urin sapi/kelinci serta difermentasi selama 10 – 15 hari
9. Paket Pengembangan SRI adalah paket kegiatan pengembangan SRI yang dananya disediakan melalui APBN Tugas Pembantuan di Dinas Pertanian Kabupaten / Kota sebesar Rp.2.100.000 per ha dengan luas hamparan 20 ha dan kelipatannya.

II. RUANG LINGKUP KEGIATAN

Ruang lingkup kegiatan pengembangan SRI terdiri dari :

A. Persiapan

1. Pembuatan Juklak oleh Propinsi
2. Pembuatan Juknis oleh Kab / Kota
3. Koordinasi dengan Instansi terkait
4. Pelatihan dan Sosialisasi
5. Penjaringan Calon Petani dan Calon Lokasi (PCPCL)
6. Penetapan Petani dan Lokasi
7. Musyawarah Kelompok tani / P3A / Gapoktan
8. Pembuatan rekening kelompok
9. Penyusunan RUKK
10. Transfer Dana

B. Pelaksanaan

1. Pelatihan SRI
2. Rembug Tani Musyawarah Kelompok (RUKK)
3. Pengadaan alat dan saprodi (APPO / hand tractor / benih dan bahan organik (BO) / kompos)
4. Pelaksanaan kegiatan :
 - Pembuatan MOL dan kompos
 - Pengolahan Tanah
 - Uji benih dan penyemaian
 - Tanam
 - Penyiangan
 - Pemeliharaan
 - Panen
5. Pendampingan / pengawalan
6. Monitoring dan Evaluasi
7. Pelaporan

III. SPESIFIKASI TEKNIS

Pelaksanaan kegiatan pengembangan SRI mengacu pada norma, standar teknis dan kriteria sebagai berikut :

A. Norma

Pengembangan SRI dilaksanakan oleh petani dalam kelompok tani / P3A / Gapoktan pada lokasi sasaran dan dilakukan pengawalan / pendampingan oleh petugas yang telah mengikuti pelatihan atau petani maju yang telah mampu menerapkan SRI.

B. Standar Teknis

Standar teknis Pengembangan SRI meliputi :

1. Kelompok penerima manfaat memiliki luas lahan 20 Ha dan kelipatan nya (apabila lebih tapi belum mencukupi kelipatan 20 Ha maka dana yang ditransfer hanya untuk luasan 20 Ha)
2. Pendampingan / pengawalan selama 8 kali pertemuan dilakukan oleh petugas pendamping / pengawal yang di SK kan oleh Kepala Dinas setempat. Setiap pertemuan pendamping / pengawal kelompok wajib membuat laporan).
3. Pembinaan teknis selama 5 kali dilakukan oleh Tim teknis SRI Kabupaten bersama TNI-AD yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) oleh Kepala Dinas kabupaten terkait, dan bertugas membina dan memonitor serta membuat laporan pelaksanaan kegiatan petani penerima manfaat di lapangan.

4. Petugas / Petani maju sebagai pendamping / pengawal telah mengikuti pelatihan pemandu SRI / berpengalaman dalam melaksanakan SRI
5. Kegiatan pengembangan SRI dilaksanakan pada lahan sawah beririgasi (teknis, setengah teknis dan sederhana) dan lahan tadah hujan yang ketersediaan airnya terjamin
6. Pemakaian bahan organik diutamakan dari produksi UPPO / Rumah Kompos

C. Kriteria

Kriteria lokasi, petani, kelompok tani / P3A / Gapoktan, pendamping / pengawal pelaksana pengembangan SRI yaitu :

1. Kriteria Lokasi
 - a. Hampan lahan sawah beririgasi dan lahan tadah hujan yang ketersediaan airnya terjamin.
 - b. Luas hampan masing-masing kelompok minimal 20 Ha dan berlaku kelipatannya.
 - c. Bukan daerah rawan genangan / banjir dan infrastruktur drainase cukup memadai.
 - d. Diutamakan yang di daerah sekitarnya tersedia bahan organik (hijauan, kotoran hewan).
 - e. Luas lahan pemilik penggarap atau penggarap maksimum 2 ha / KK.
 - f. Mencantumkan titik kordinat lokasi
 - g. Daerah yang telah mendapatkan kegiatan SRI tahun sebelumnya namun belum maksimal pelaksanaannya dalam menerapkan prinsip – prinsip SRI boleh

mendapatkan kegiatan SRI tahun ini
(maksimal 2 kali)

2. Kriteria Calon Petani Pelaku SRI

Petani pemilik penggarap atau penggarap yang mempunyai kemauan dan kemampuan dalam mengembangkan SRI serta berada dalam satu kelompok tani / P3A / Gapoktan hamparan.

3. Kriteria Kelompok Tani / P3A / Gapoktan

Kriteria kelompok tani / P3A / Gapoktan adalah kelompok tani / P3A / Gapoktan yang mempunyai yang aktif dan dinamis serta berorientasi ekologis dan agrobisnis serta memiliki hamparan lahan.

4. Kriteria Pendamping / Pengawal

Pendamping / pengawal adalah tenaga profesional di bidang SRI, Petugas Dinas Kabupaten / Kota dan Petugas Lapangan atau petani yang telah mengikuti pelatihan pemandu SRI dan berpengalaman melaksanakan SRI, serta mempunyai kemampuan untuk menumbuhkan minat petani dalam menerapkan dan mengembangkan SRI.

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Cara Pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan SRI dilakukan sebesar-besarnya melibatkan **partisipasi** masyarakat / petani setempat mulai dari persiapan, perencanaan dan pelaksanaan. Dengan mekanisme ini diharapkan dapat ditumbuhkan semangat kebersamaan, rasa memiliki dalam melestarikan / memelihara hasil kegiatan. Semua komponen kegiatan SRI direncanakan dan dilaksanakan sepenuhnya oleh kelompok tani melalui mekanisme musyawarah kelompok tani (Rembug kelompok).

B. Tahapan Pelaksanaan

1. Persiapan

a. Pembuatan Petunjuk Pelaksanaan

Pembuatan petunjuk pelaksanaan dilakukan oleh Dinas Propinsi sebagai penjabaran dari pedoman teknis yang dibuat oleh pusat sesuai dengan kondisi daerah.

b. Pembuatan Petunjuk Teknis

Pembuatan petunjuk teknis dilakukan oleh Dinas Kab / Kota sebagai penjabaran dari petunjuk pelaksanaan yang dibuat oleh propinsi sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

c. Koordinasi

Koordinasi dilakukan dengan instansi terkait di kabupaten / kota termasuk dengan aparat desa dan masyarakat luas, untuk memperoleh dukungan dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan.

d. Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan agar masyarakat/ kelompok tani / P3A / Gapoktan penerima manfaat mengetahui dengan jelas tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga termotivasi dan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

e. Penjaringan Calon Lokasi dan Petani (CPCL)

Yang dimaksud penjaringan lokasi adalah kegiatan untuk memperoleh lokasi (daerah lahan sawah beririgasi dan lahan tadah hujan yang ketersediaan airnya terjamin), petani dan kelompok tani / P3A / Gapoktan sesuai dengan kriteria pada spesifikasi teknis dalam Bab III. Satu kelompok tani / P3A / Gapoktan sasaran beranggotakan \pm 30 orang. Penjaringan lokasi dan petani dilakukan oleh Tim Teknis yang dibentuk oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten / Kota. Diharapkan pada tahun yang akan datang penjaringan calon lokasi dan petani sudah dilakukan pada tahun sebelumnya dan dimasukkan dalam e-proposal.

f. Penetapan Petani dan Lokasi Pelaksana

Hasil penjaringan CPCL yang memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditentukan oleh norma, standar teknis dan kriteria, selanjutnya ditetapkan dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten / Kota.

g. Musyawarah Kelompok Tani atau Rembug Desa

Musyawarah kelompok tani / P3A / Gapoktan (rembug desa) dimaksudkan untuk menyusun perencanaan secara partisipatif sesuai aspirasi masyarakat, sehingga diharapkan mereka akan merasa memiliki dan bersedia memelihara kelanjutannya. Dalam musyawarah kelompok tani / P3A / Gapoktan (rembug desa), petugas dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator. Hasil dari musyawarah kelompok tani / P3A / Gapoktan menjadi bahan dalam penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK).

h. Pembuatan Rekening Kelompok

Rekening kelompok diperlukan untuk menerima transfer dana bantuan sosial dari dana Tugas Pembantuan. Rekening kelompok yang dimaksud merupakan rekening bersama (*contra sign*) antara Ketua Kelompok dengan Kepala Dinas kabupaten / kota, dalam bentuk rekening tabungan pada Bank Pemerintah terdekat.

i. Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK)

Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK), berdasarkan hasil musyawarah kelompok tani, dilaksanakan secara bersama-sama antara petani dan petugas untuk menentukan kegiatan definitif yang akan dilaksanakan.

Dalam penyusunan RUKK apabila terdapat penggunaan dana dari APBD atau swadaya petani, supaya dicantumkan. Contoh RUKK seperti pada Lampiran 2.

j. Transfer Dana

Mekanisme transfer dana mengacu pada pedoman pengelolaan dana bantuan sosial yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.

2. Pelaksanaan

- 1) Pembelian saprodi (benih, pupuk / kompos dan obat-obatan) serta alat pertanian (APPO / hand tractor/ lainnya) dilakukan oleh kelompok tani / P3A / Gapoktan dengan mengacu pada pedoman penyaluran dana bantuan sosial dengan bimbingan dinas setempat.
- 2) Untuk pengadaan alat pertanian, jumlah, volume dan spesifikasi agar disesuaikan dengan kemampuan dana yang tersedia dan kondisi di lapangan.
- 3) Pelatihan SRI pada kelompok tani dilaksanakan oleh Petugas Dinas Pertanian Kabupaten terkait sesuai

dana yang tersedia dan pelatihan dapat dilaksanakan per kelompok tani / P3A/ Gapoktan atau gabungan kelompok tani.

- 4) Pendampingan / pengawalan dilakukan selama 1 MT sebanyak 8 kali pertemuan. Setiap pertemuan pendamping / pengawal kelompok wajib membuat laporan).
- 5) Pendampingan/pengawalan SRI di lakukan oleh tenaga profesional di bidang SRI, Petugas Dinas Kabupaten / Kota dan Petugas Lapangan atau petani yang telah mengikuti pelatihan pemandu SRI dan berpengalaman melaksanakan SRI, serta mempunyai kemampuan untuk menumbuhkan minat petani dalam menerapkan dan mengembangkan SRI dan telah ditetapkan dalam SK oleh Kepala Dinas kabupaten terkait.
- 6) Waktu pelaksanaan 1 (satu) musim tanam dengan pendampingan / pengawalan selama 8 kali pertemuan di lapangan .
- 7) Penanaman diharapkan dapat dilakukan pada musim tanam April - September (MT - ASEP) 2014, sehingga pada TA 2014 sudah memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi beras nasional dalam rangka mendukung P2BN

C. Jadwal Kegiatan

Dalam menyusun jadwal kegiatan, Dinas Pertanian Kabupaten / Kota supaya mengikuti jadwal pelaksanaan kegiatan sesuai tahapan kegiatan Pengembangan SRI,

yang dituangkan dalam "Jadual Palang" pada Lampiran 5.

D. Pendanaan

NO	KEGIATAN	Kegiatan (Rp)	(Rp)	(Rp)
1	2	3	4	5
	PENGEMBANGAN SRI	20.00 Ha	2,100,000	42,000,000
521211	<u>Belanja Bahan</u>			100,000
	- Fotocopy & Sarana Penunjang	1 Pkt	100,000	100,000
	<u>Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota</u>			1,300,000
	- Bantuan Transport Pendamping	8 OH	100,000	800,000
	- Bantuan Transport Tim Teknis	5 OH	100,000	500,000
	<u>Belanja Barang Non Operasional Lainnya</u>			600,000
	- Penyelenggaraan Pelatihan	1 paket	600,000	600,000
	<u>Belanja Bantuan Sosial untuk Pemberdayaan Sosial dalam bentuk uang</u>			40,000,000
	- Pelaksanaan SRI	20 Ha	2,000,000	40,000,000

1. Untuk melakukan kegiatan pengembangan SRI disediakan dana Tugas Pembantuan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten / Kota sebesar Rp. 2.100.000,-/ Ha.
2. Transfer dana dilakukan sesuai dengan kepemilikan lahan kelompok, sedangkan uang pembinaan dihitung

setiap kelipatan 20 Ha dengan perincian sebagai berikut :

- a. Belanja Bantuan Sosial untuk Pemberdayaan Sosial dalam bentuk uang (521211) sebesar Rp. 40.000.000,-, belanja Bantuan Sosial ini dimaksudkan untuk biaya pengolahan lahan, dan pembelian sarana produksi dan alsintan antara lain APPO, Hand Tractor.
 - b. Belanja Barang Non Operasional Lainnya (521219) Rp. 600.000,-/ paket, akun ini dimaksudkan untuk rebug kelompok/sosialisasi.
 - c. Belanja Barang (521211) Rp. 100.000,-/paket. Akun ini dimaksudkan untuk fotokopi dan pembuatan laporan pendampingan yang harus diisi oleh masing-masing pendamping/pengawal kelompok
 - d. Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota (524119) yang diperuntukan untuk :
 - Pendampingan, sebesar 8 OH x Rp. 100.000 = Rp.800.000, akun ini dimaksudkan untuk pendampingan pelaksanaan kegiatan di lapangan selama 1 MT.
 - Bantuan transport tim teknis 5 OH x Rp.100.000,- = Rp. 500.000,- akun ini dimaksudkan untuk pembinaan / monitoring ke lokasi untuk tim teknis yang ditunjuk oleh Dinas.
3. Khusus penggunaan dana dari AKUN Belanja Lembaga Sosial Lainnya mengacu pada Pedoman Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.

5. Untuk kegiatan yang bersifat non fisik antara lain Sosialisasi, Koordinasi, Penjaringan Lokasi dan Petani, musyawarah kelompok tani, pembinaan, serta laporan akhir menggunakan dana Administrasi Kegiatan, bila tidak mencukupi diharapkan dapat disediakan dari dana APBD.
6. Untuk pemeliharaan dan keberlanjutan hasil kegiatan sepenuhnya menjadi tanggung jawab masyarakat petani secara swadaya.

V. PEMBINAAN, MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan SRI dilakukan kegiatan pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan oleh Tingkat Propinsi dan Kabupaten / Kota sesuai tugas dan tanggung jawabnya.

A. Tugas dan Tanggung Jawab Dinas Propinsi dan Kodam (pada lokasi yang dikerjasamakan dengan TNI-AD)

Kegiatan di Tingkat Propinsi dilaksanakan oleh Dinas Pertanian, bersama TNI-AD (untuk daerah yang alokasi kegiatannya ≥ 500 Ha) sebagai berikut :

1. Bersama menyusun petunjuk pelaksanaan sebagai penjabaran dari pedoman teknis pusat yang disesuaikan dengan kondisi lokasi setempat.
2. Bersama melakukan bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi.
3. Bersama menyusun rekapitulasi laporan perkembangan pelaksanaan kegiatan SRI dan disampaikan ke Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan serta ke Mabes TNI-AD.

B. Tugas dan Tanggung Jawab Dinas Kabupaten / Kota dan Kodim (pada lokasi yang dikerjasamakan dengan TNI-AD)

Kegiatan fisik SRI dilaksanakan oleh Dinas Lingkup Pertanian Kabupaten / Kota, sebagai berikut :

1. Bersama melakukan koordinasi vertikal dan horizontal dengan instansi terkait.
2. Bersama menyusun petunjuk teknis sebagai penjabaran dari petunjuk pelaksanaan yang dibuat oleh Propinsi yang disesuaikan dengan kondisi lokalita setempat.
3. Dinas melaksanakan pembangunan fisik kegiatan SRI melalui mekanisme bantuan sosial (transfer uang)
4. Bersama melaksanakan bimbingan teknis kepada para petugas lapangan dan petani peserta pelaksana kegiatan.
5. Bersama menyusun laporan dan dokumentasi (sebelum, sedang dan sesudah) pelaksanaan kegiatan, dan disampaikan ke Propinsi dan Kodim serta tembusan ke Pusat (Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan serta Mabes TNI-AD) secara berkala.

C. Format Laporan

Jenis laporan sebagai berikut :

1. Laporan Bulanan

Dinas lingkup pertanian Kabupaten/Kota bersama KODIM wajib membuat laporan bulanan. Dinas lingkup pertanian propinsi dan KODAM merkapitulasi laporan dari dinas lingkup pertanian Kab./Kota.

Format laporan bulanan yang dibuat oleh Dinas lingkup pertanian Kabupaten/Kota dan KODIM sesuai format laporan PSP 01 dan PSP 03 sebagaimana pada lampiran 4. Sedangkan format laporan yang dibuat oleh Dinas lingkup pertanian Propinsi dan KODAM sesuai format laporan PSP 02 dan PSP 04 sebagaimana pada lampiran 5.

2. Laporan Akhir

Laporan akhir agar lebih informatif dan komunikatif dilengkapi dengan foto-foto dokumentasi (sebelum, sedang dan selesai pelaksanaan kegiatan). Outline laporan akhir sebagaimana pada lampiran 6.

D. Alur Laporan

Laporan diperlukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dan permasalahan serta upaya pemecahan dalam mencapai sasaran. Laporan ini berisi antara lain data dan informasi tentang perkembangan pelaksanaan fisik dan keuangan, pendayagunaan tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja, pembayaran tenaga kerja, hasil kerja fisik dan lain-lain.

Alur laporan sebagai berikut :

1. Laporan bulanan dibuat oleh Dinas lingkup Pertanian Kabupaten / Kota dan KODIM serta dikirim ke Propinsi dan KODAM untuk diolah lebih lanjut dengan tembusan ke Pusat dan MABES TNI-AD.
1. Laporan bulanan yang dibuat oleh Dinas Lingkup Pertanian Kabupaten/Kota dan KODIM selanjutnya direkapitulasi oleh Dinas Lingkup Pertanian Propinsi dan KODAM dan dikirim ke Pusat dan MABES TNI-AD dengan alamat :

Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan

Ditjen. Prasarana dan Sarana Pertanian

Jl. Taman Margasatwa No. 3 Ragunan

Jakarta Selatan 12550.

Telp. : 021-7805552

Fax. : 021-7805552

Email : subditoptimasilahan@gmail.com

3. Laporan akhir dibuat oleh Dinas lingkup Pertanian Kabupaten / Kota dan KODIM serta dikirim ke Dinas lingkup Pertanian Propinsi dan KODAM untuk diolah lebih lanjut, dengan tembusan ke Pusat dan MABES TNI-AD.
4. Laporan akhir dibuat oleh Dinas lingkup Pertanian Propinsi dan KODAM berdasarkan hasil laporan dari Dinas lingkup Pertanian Kabupaten / Kota dan KODIM kemudian dikirim ke pusat dan MABES TNI-AD.
5. Waktu pengiriman
 - a. Laporan bulanan kabupaten dikirim paling lambat tanggal 5 bulan berikutnya.
 - b. Laporan bulanan propinsi dikirim paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya.

VI. PENDAMPINGAN TNI-AD

Berdasarkan Memorandum of Understanding antara TNI-AD dengan Kementerian Pertanian, maka pendampingan TNI-AD meliputi kegiatan: sosialisasi, pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan.

Pendampingan kegiatan oleh TNI-AD bertujuan untuk memotivasi petani agar pelaksanaan kegiatan di lapangan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar serta tidak mengalami keterlambatan (tepat waktu, tepat sasaran, tepat lokasi, tepat guna dan tepat jumlah) untuk satu musim tanam.

Dalam rangka pendampingan dan pengawalan kegiatan optimasi lahan oleh aparat TNI-AD, pendanaannya diambil dari akun perjalanan biasa (524111) yaitu : Rp.100.000,- /OH dalam 10 ha (untuk Kabupaten / Kota yang mendapat alokasi kegiatan \geq 500 ha)

1. Sosialisasi

Dinas Pertanian terkait bersama dengan KODIM TNI-AD melaksanakan sosialisasi kegiatan untuk menjaring calon petani dan calo lokasi, untuk kemudian ditetapkan dengan SK oleh Kepala Dinas.

2. Pembinaan

Pembinaan kepada petani sebagai penerima manfaat dilaksanakan oleh Dinas terkait bekerjasama dengan KODIM TNI-AD agar pelaksanaan kegiatan dilapangan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar, seuai dengan RUKK.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan oleh Dinas terkait dengan KODIM TNI-AD untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan di lapangan, masalah yang dihadapi dan langkah pemecahan masalah.

4. Pelaporan

Laporan pelaksanaan kegiatan dibuat secara bersama-sama atau sendiri-sendiri oleh Dinas Pertanian terkait dengan dan atau KODIM TNI-AD untuk disampaikan ke Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan dan MABES TNI-AD tembusan ke Dinas Pertanian terkait propinsi dan KODAM TNI-AD.

Pendampingan TNI-AD bertujuan untuk meningkatkan produksi secara nasional dan pendapatan petani sepenuhnya.

VII. SISTEM PENGENDALIAN INTERN (SPI)

Pengendalian merupakan salah satu cara untuk menghindari terjadinya penyimpangan di setiap tahap pekerjaan. Salah satu perangkat pengendalian yang digunakan adalah Sistem Pengendalian Intern (SPI). SPI merupakan seluruh proses kegiatan berupa audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lain dalam rangka memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

Sistem Pengendalian Intern dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah secara berjenjang.

A. Pengendalian Kegiatan

1. Tim/Pelaksana Sistem Pengendalian Intern

a. Tingkat Pusat (Direktorat)

Tim pelaksana pengendalian tingkat pusat ditetapkan oleh Direktur Perluasan dan Pengelolaan Lahan dilengkapi dengan uraian tugas.

Penanggung Jawab : Ir. Tunggul Iman Panuju,
M.Sc (Direktur Perluasan
dan Pengelolaan Lahan)
Ketua : Ir. M. Husni, MM
(Kasubdit Optimasi
Rehabilitasi dan Konservasi
Lahan)
Sekretaris : Novie Dhanarti S, SP (Kasi
Bimbingan Teknis)
Anggota : 1. Ir. Lilik Winarti, M.Si
2. Ermit Jagi Habibi, SE
3. Heru Santoso, Amd

b. Tingkat Dinas Propinsi

Tim pelaksana pengendalian tingkat Propinsi ditetapkan oleh Kepala Dinas Pertanian Propinsi, dilengkapi dengan uraian tugas.

Penanggung Jawab : Kepala Dinas Pertanian
Provinsi
Ketua : Disesuaikan
Sekretaris : Disesuaikan
Anggota : Disesuaikan

c. Tingkat Dinas Kabupaten

Tim pelaksana pengendalian tingkat Kabupaten ditetapkan oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten, dilengkapi dengan uraian tugas.

Penanggung Jawab	: Kepala Dinas Pertanian Kabupaten
Ketua	: Disesuaikan
Sekretaris	: Disesuaikan
Anggota	: Disesuaikan

2. Periode Pengendalian

Pengendalian dilakukan secara berkala setiap tri wulan yaitu :

Triwulan I : Akhir bulan Maret 2014

Triwulan II : Akhir bulan Juni 2014

Triwulan III : Akhir bulan September 2014

Triwulan IV : Akhir bulan Desember 2014

3. Mekanisme Pengendalian

Pelaksanaan pengendalian lingkup Direktorat Jenderal dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat pusat (Direktorat), propinsi dan kabupaten, adapun mekanisme pengendalian adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Pusat

- 1) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan unit kerja Eselon II di Pusat
- 2) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan tingkat Propinsi

- 3) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan tingkat Kabupaten
- b. Tingkat Propinsi
Mengendalikan pelaksanaan kegiatan ditingkat Propinsi dan Kabupaten
- c. Tingkat Kabupaten
Mengendalikan pelaksanaan kegiatan ditingkat Kabupaten dan Petani.
4. Instrumen Pengendalian
Untuk memudahkan pelaksanaan pengendalian maka menggunakan ceklist pengendalian seperti terlampir.
5. Pelaporan
Laporan pengendalian berupa hasil checklist dilakukan secara berjenjang dari Kabupaten sampai ke Pusat. Untuk pelaporan pengendalian dari Propinsi ke Pusat supaya melampirkan juga laporan dari Kabupaten.
Dinas lingkup pertanian kabupaten/kota melakukan rekapitulasi hasil ceklist dari kelompok dan mengirimkan ke dinas lingkup pertanian provinsi dengan tembusan ke Pusat (Direktorat).
Dinas lingkup pertanian provinsi melakukan rekapitulasi hasil ceklist dari dinas lingkup pertanian kabupaten/kota dan mengirimkan ke Pusat (Direktorat).

Format laporan menggunakan ceklist pengendalian seperti terlampiran dan dikirim sesuai jadwal sebagai berikut :

Triwulan I : Disampaikan minggu I bulan April 2014

Triwulan II : Disampaikan minggu I bulan Juli 2014

Triwulan III : Disampaikan minggu I bulan Oktober 2014

Triwulan IV : Disampaikan minggu I bulan Januari 2014

B. Chek List Pengendalian Kegiatan

Chek list kegiatan dilakukan ditingkat Pusat, Propinsi dan Kabupaten (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini)

CHEK LIST
PENGENDALIAN INTERN KEGIATAN PENGEMBANGAN SRI
TINGKAT PUSAT :

DINAS PROPINSI :
 TARGET : HA, (Rp.....)
 PERIODE PENGENDALIAN : TRIWULAN I/ II/ III/ IV
 NAMA PETUGAS : 1
 : 2

NO	URAIAN	KEADAAN	KETERANAGAN
1	Satlak SPI di Dinas Kabupaten	Ada / Tidak	
2	Petunjuk Teknis	Ada / Tidak	
3	SK Pengelola Anggaran dan Bendahara	Ada / Tidak	
4	ROPAK	Ada / Tidak	
5	Rancangan sederhana	Ada / Tidak	
6	SK Penetapan Lokasi oleh Kadis	Ada / Tidak	
7	Transfer dana	Rp.	
9	Pencairan dana tahap I	Rp.	
10	Pencairan dana tahap II	Rp.	
11	Pencairan dana tahap III	Rp.	
12	Pelaksanaan Fisik 100 % HA	
13	Ditanami HA	
14	Sisa yg tidak dikerjakan HA	

....., tgl.....

Kepala Dinas.....

(.....)

CHEK LIST
PENGENDALIAN INTERN KEGIATAN PENGEMBANGAN SRI
TINGKAT PROPINSI

DINAS KABUPATEN :
 TARGET : HA, (Rp.....)
 PERIODE PENGENDALIAN : TRIWULAN I/ II/ III/ IV
 NAMA PETUGAS : 1
 : 2

NO	URAIAN	KEADAAN	KETERANAGAN
1	Satlak SPI di Dinas Kabupaten	Ada / Tidak	
2	Petunjuk Teknis	Ada / Tidak	
3	SK Pengelola Anggaran dan Bendahara	Ada / Tidak	
4	ROPAK	Ada / Tidak	
5	Rancangan sederhana	Ada / Tidak	
6	SK Penetapan Lokasi oleh Kadis	Ada / Tidak	
7	Transfer dana	Rp.	
9	Pencairan dana tahap I	Rp.	
10	Pencairan dana tahap II	Rp.	
11	Pencairan dana tahap III	Rp.	
12	Pelaksanaan Fisik 100 % HA	
13	Ditanami HA	
14	Sisa yg tidak dikerjakan HA	

....., tgl.....

Kepala Dinas.....

(.....)

CHEK LIST
PENGENDALIAN INTERN KEGIATAN PENGEMBANGAN SRI
TINGKAT KABUPATEN :

- NAMA KELOMPOK :
- DESA :
- KECAMATAN :
- TARGET : HA (Rp.)
- PERIODE PENGENDALIAN : TRIWULAN I/ II/ III/ IV
- NAMA PETUGAS (EVALUATOR) : 1
- : 2
- : 3

NO	URAIAN	KEADAAN	KETERANAGAN
1	Satlak SPI di Dinas Kabupaten	Ada / Tidak	
2	Petunjuk Teknis	Ada / Tidak	
3	SK Pengelola Anggaran dan Bendahara	Ada / Tidak	
4	ROPAK	Ada / Tidak	
5	Rancangan sederhana	Ada / Tidak	
6	SK Penetapan Lokasi oleh Kadis	Ada / Tidak	
7	Transfer dana	Rp.	
9	Pencairan dana tahap I	Rp.	
10	Pencairan dana tahap II	Rp.	
11	Pencairan dana tahap III	Rp.	
12	Pelaksanaan Fisik 100 % HA	
13	Ditanami HA	
14	Sisa yg tidak dikerjakan HA	

....., tgl.....

Kepala Dinas.....

(.....)

VIII. INDIKATOR KINERJA

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pengembangan SRI maka diperlukan indikator kinerja sebagai berikut :

A. Indikator Keluaran (Outputs)

Terlaksananya kegiatan Pengembangan SRI seluas 180.000 Ha di 241 Kabupaten / Kota di 29 Propinsi.

B. Indikator Hasil (Outcomes)

1. Terwujudnya kegiatan Pengembangan SRI minimal seluas 180.000 Ha.
2. Terwujudnya peningkatan kesuburan lahan sawah beririgasi dan lahan tadah hujan .
3. Terwujudnya kontribusi peningkatan produksi beras dalam mendukung Pogram Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN)

C. Indikator Manfaat (Benefits)

1. Terwujudnya peningkatan kesuburan lahan dan efisiensi air beserta saprodi.
2. Terwujudnya peningkatan pendapatan petani

D. Indikator Dampak (Impacts)

1. Terciptanya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi
2. Terciptanya kehidupan masyarakat yang lebih baik

IX. PENUTUP

Kegiatan Pengembangan SRI TA 2014 dilakukan melalui pendampingan/pengawasan dan pelatihan untuk merubah perilaku petani dalam berusahatani agar lebih efisien dan ramah lingkungan merupakan hal yang sangat penting. Perubahan perilaku petani tersebut tidak semudah membalik telapak tangan sehingga memerlukan waktu untuk berproses, untuk itu upaya sosialisasi, bimbingan dan pembinaan perlu dilakukan secara terus menerus oleh petugas lapangan.

Diharapkan kegiatan pengembangan SRI di kabupaten / kota penerima manfaat betul-betul dapat diterapkan oleh semua anggota kelompok tani dengan bimbingan dan pengawasan petugas teknis yang bersangkutan sehingga diharapkan usahatani padi melalui pengembangan SRI dapat cepat menyebar di seluruh wilayah Indonesia dan manfaatnya dapat dirasakan oleh petani sebagai pelaku usahatani. Dengan demikian pendapatan dan kesejahteraan petani dapat meningkat, sekaligus berkontribusi secara langsung dalam program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) untuk mendukung surplus beras 10 juta ton pada tahun 2014.

Sementara manfaat lain bagi masyarakat dan lingkungannya adalah terciptanya lingkungan yang sehat utamanya pemanfaatan air yang lebih efisien, berkualitas bebas dari pencemaran pupuk kimia, dan perbaikan kualitas lahan serta hasilnya berupa padi organik yang sehat untuk dikonsumsi.

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan Pengembangan SRI yang dikerjasamakan dengan TNI-AD, diharapkan dapat meningkatkan motivasi petani dalam melaksanakan kegiatan

tersebut secara optimal. Sehubungan dengan hal ini perlu dilakukan bimbingan dan pembinaan secara terus-menerus oleh Dinas lingkup Pertanian Kabupaten/Kota dan KODIM dan petugas lapangan.

Lampiran 2

Contoh

RENCANA USULAN KEGIATAN KELOMPOK (RUKK) KEGIATAN PENGEMBANGAN SRI

Kab/ Kota :
Kecamatan :
Desa :
Nama Kelompok Tani :

Jenis Pekerjaan	Volume/ Satuan	Harga Per Satuan	Jumlah Biaya & Sumber Dana (Rp)			Metode Pelaksanaan
			Tugas Pembantuan	APBD	Swadaya Petani	
a Pelaksanaan Fisik						
- Pengolahan lahan sampai siap tanam	HOK					
- Aplikasi bahan organik/pupuk , Mol dll)	HOK					
- Perbaikan galengan	HOK					
- Perbaikan sarana dan prasarana	HOK					
- Lain-lain(sebutkan)						
b Penyediaan Sarana Produksi Pertanian						
- Benih	Kg					Bansos
- Pestisida nabati	Ltr					
- Bahan organik	Kg					
- Mikro Organisme Lokal (MOL)	Ltr					
- APPO	Unit					Bansos
- Hand Tractor	Unit					Bansos
- Sabit	Buah					
- Cangkul	Buah					
- Lain-lain(sebutkan)						
c Penanaman	HOK					
d Pemeliharaan						
- Penyirangan	HOK					
- Aplikasi bahan organik	HOK					
- Aplikasi MOL	HOK					
- Lain-lain(sebutkan)						
TOTAL DANA						

..... 2010

Mengetahui,

Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)

Pendamping / Pengawal

Ketua Kelompok Tani

()

()

()

Lampiran 4.

**SKOR PEMBOBOTAN FISIK
KEGIATAN PENGEMBANGAN SRI TA. 2014**

KEGIATAN		BOBOT (%)
A.	PERSIAPAN	20
	1. SK Tim Teknis	2
	2. Penjaringan Lokasi & Petani	3
	3. RUKK	5
	4. Perjanjian Kerjasama dan Pembukaan Rekening	5
	5. Transfer Dana	5
B.	KONSTRUKSI	80
	1. Pengadaan Alat dan Saprodi	15
	2. Pengolahan Tanah	20
	3. Penanaman	45 *)

Keterangan :

*) Untuk pendampingan SRI 1 kali pendampingan bobotnya 3

Lampiran 5

OUTLINE

LAPORAN AKHIR PENGEMBANGAN SRI TA. 2014

I. PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Tujuan
- 1.3. Sasaran Lokasi

II. RUANG LINGKUP KEGIATAN

- 2.1. Komponen Kegiatan

III. LOKASI KEGIATAN

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

- 4.1 . Tahapan Kegiatan
- 4.2 . Realisasi Fisik dan Keuangan

V. PERMASALAHAN DAN PEMECAHAN MASALAH

- 5.1 . Permasalah Yang Dihadapi
- 5.2 . Pemecahan Masalah

VI. ANALISIS KINERJA

Input, Output, Outcome, Benefit, Impact

VII. MANFAAT KEGIATAN

VIII. PENUTUP

LAMPIRAN:

1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan 0%, 50%, 100%.
2. Desain sederhana dan RUKK

Lampiran 6

CONTOH SILABUS PERTEMUAN PERSIAPAN DAN PELATIHAN SRI

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
1	Pertemuan persiapan	a. Menjelaskan program untuk mengetahui minat dan ketertarikan calon warga belajar terhadap materi atau pembelajaran yang akan dilaksanakan b. Menggali permasalahan kelompok c. Analisa peran d. Lancar dan sukses dilapangan	<ul style="list-style-type: none">- Kertas- Spidol- Kertas koran- Rumpun SRI dan konvensional dan- Kertas HVS- Lakban	<ul style="list-style-type: none">- Perkenalan dengan menyebut areal- Menjelaskan program- Garapan dan rencana untuk SRI- Identifikasi masalah/kendala yang menjadi tekanan bagi petani- Diskusi waktu pembelajaran dan materi- Meninjau lapangan melihat kondisi tanah- Penyediaan alat dan bahan praktek (tanah sawah, bahan organik, pasir) yang sudah kering dan halus

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
2	<p>Proses Pembelajaran Ekologi Tanah (PET)</p> <p>a.Pengantar PRLB (Pertanian Ramah Lingkungan Berkelanjutan)</p>	Penyadaran diri	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas - Spidol - Kertas koran - Kertas HVS - Lakban 	Merinci hubungan manusia dengan alam
	b. Identifikasi masalah	Mengetahui masalah usahatani yang dihadapi peserta	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas - Spidol - Kertas koran - Kertas HVS - Lakban 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisa produksi - Analisa penggunaan pupuk - Analisa hama dan penyakit

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
	c. Pengelolaan ekosistem	Mengetahui cara mengelola budidaya padi	<ul style="list-style-type: none"> – Kertas – Spidol – Kertas koran – Kertas HVS – Lakban 	Cara pandang konvensional dan cara pandang PRLB
	d. Pengantar praktek uji sifat fisik tanah	Mengetahui peranan dan fungsi bahan organik	<ul style="list-style-type: none"> – Alat uji sifat fisik tanah (tekstur, daya kapiler, KMA, aerasi, kemampuan) – Bahan uji sifat fisik (tanah sawah, BO, pasir) 	<ul style="list-style-type: none"> – Praktek tiap kelompok (4 kel) – Membuat format pengamatan – Kesimpulan sifat fisik tanah

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
	1). Uji Daya Kapiler	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui daya penyerapan air dari bawah keatas - Untuk mengetahui arti dan fungsi air bagi tanaman. - Untuk memahami gambaran kedudukan/ keadaan air yang dapat dimanfaatkan oleh tanaman dalam mendukung ekosistem yang sehat. 	<p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Botol plastik bekas 600 cc enam buah - mangkuk plastik - Ember - Gayung - Penggaris 30 cm - Blanko pengamatan - Timbangan <p>Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanah sawah kering halus 4 kg - Bahan Organik 1 kg - Pasir 1 kg - Air 	<ul style="list-style-type: none"> - 1 kg tanah sawah dicampur 1 kg BO - 1 kg tanah sawah dicampur 1 kg pasir - Tiga buah botol bagian atas dipotong, - Tiga lainnya dipotong atas bawah - Masing-masing disambung sehingga menjadi 3 alat uji. - Masukkan 3 contoh tanah ke tiap botol uji, - Botol uji bagian bawah dilubangi kecil-kecil - Letakan masing-masing botol uji ke dalam mangkok, - Tuangkan air ke mangkuk dalam jumlah dan waktu bersamaan, - Amati pergerakan air yang meresap setiap 15 cm.

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
	2). Uji Aerasi	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta memahami aerasi dan mampu melaksanakan uji - Peserta memahami pentingnya udara dalam tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. - Peserta mampu mengelola kondisi tanah seperti kedudukan udara dalam mendukung komponen ekologi tanah. 	<p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tiga botol plastik isi 600 cc - Mangkok plastik - Ember, - Gayung - Air - Balon - Blanko pengamatan <p>Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tiga contoh tanah (Tanah sawah, TS + Pasir, TS + BO) 	<ul style="list-style-type: none"> - Isikan ketiga contoh tanah tsb pada tiga botol plastik yang bagian bawahnya dilubangi kecil-kecil kira-kira $\frac{3}{4}$ bagian botol, - Letakan botol-botol tadi ke dalam mangkok plastik, - Isi mangkok dengan air $\frac{3}{4}$ bagian dan isi botol dengan air kira-kira 2 cm, - Tutupkan botol-botol dengan balon yang sudah ditiup sama besar, - Lepaskan balon secara bersamaan - Amati mana yang terlebih dahulu udara keluar dari dasar botol, - Amati kondisi gelembung udara, - Amati mana balon yang lebih cepat kempes.

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
	3). Uji Tekstur	Untuk mengetahui perbandingan kandungan pasir, debu, liat dan bahan organik.	Alat : – Plastik panjang 75 cm – Ember – Nampan plastik – Gayung, – Tali rafia Bahan : – Tiga contoh tanah – Air	– Timbang masing-masing contoh tanah 300 gram, – Masukkan kedalam plastik yang terlebih dahulu dicairkan, diremas halus sehingga terpisah antara pasir, debu dan liat, – Isi dengan air sampai $\frac{3}{4}$ bagian plastik, – Tiup dan ikat plastik tersebut gantungkan, (setelah 6 jam) – Amati lapisan pasir, debu, liat dan BO. – Tuangkan dalam bentuk prosentasi

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
	4). Uji Kemampuan Mengikat Air	Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan mengikat air dari masing- masing contoh tanah	Alat : – Botol plastik besar 6 buah – Ember – Gayung Bahan : – Tiga macam contoh tanah – Air	<ul style="list-style-type: none"> – Semua botol dipotong bagian atasnya, – Tiga botol pertama bagian bawah dilubangi, – Tiga botol kedua berfungsi sebagai penampung air yang menetes dari botol pertama – Isikan tanah contoh pada tiga botol pertama, – Tuangkan air dengan jumlah dan waktu yang bersamaan, – Amati air yang menetes mana yang paling cepat, lambat. – Ukur air yang turun dan yang terikat

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
	5). Uji Kemampatan	Untuk mengetahui tingkat kemampatan / konsistensi /kestabilan dari tiap tiap contoh tanah	Alat : – Botol plastik 600 cc sebanyak 6 buah. – Nampan plastik, – Ember air – Gayung Bahan : – Tiga macam contoh tanah – Air	– Botol plastik tiga buah dipotong ujung dan bawahnya untuk menyambung 3 botol lainnya yang terlebih dahulu dipotong bagian atasnya, – Sambungkan sehingga jadi bentuk botol yang panjang, – Isi contoh tanah pada tiap botol dengan ukuran tinggi yang sama, catat ukuran tingginya. – Timbang isi contoh tanah tsb, dan tuangkan pada nampan plastik, – Disiram air sedikit-sedikit sambil diaduk aduk, – Masukkan lagi ke dalam botol dan ukur tingginya.
	6). Kesimpulan hasil uji	Warga belajar mengetahui dan memahami peran dan fungsi bahan organik	- Alat tulis - Format kesimpulan	Dilakukan secara diskusi sesuai hasil pengamatan dalam praktek uji sifat fisik tanah.

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
3	Sifat Biologi Tanah	Untuk mengetahui/mengenal biota/jenis kehidupan didalam tanah.	<ul style="list-style-type: none"> -Ayakan -Timbangan -Baki -Sur -Bahan Organik dari Tanah -Air -Kertas plano/putih 	<ul style="list-style-type: none"> - BO ditimbang (2 ons) - Diayak - Diamati jenis dan jumlah mahluk yang ada - Dimasukan dalam air - Amati yang terjadi, ternyata semua kehidupan mati
4	Sifat Kimia Tanah	<ul style="list-style-type: none"> -Memahami Energi -Nutrisi -Unsur Hara -PH -Daya hantar 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas koran, - Spidol, - Lakban, - Uji daya hantar 	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi Sumber, alat tangkap, proses, hasil, guna

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
5.	Pembelajaran SRI a. Dasar Gagasan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan mengapa kita perlu melakukan SRI, - Upaya menyelesaikan masalah - Merubah penghidupan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas koran, - Spidol, - Lakban, - Rumpun SRI, - Rumpun konvensional 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Identifikasi masalah - Hubungan manusia dengan alam - Sejarah perkembangan pestisida - Sejarah perkembangan penyakit manusia - Sejarah perkembangan produksi
	b. Pengantar SRI	<ul style="list-style-type: none"> - Apa itu SRI - Apa perbedaan SRI dan konvensional - Prinsip dasar SRI 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas koran, - Spidol, - Lakban, - Rumpun SRI, - Rumpun konvensional 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan kondisi rumpun konvensional, mengapa terjadi? - Menjelaskan kondisi rumpun SRI, mengapa demikian? - Menjelaskan dampak genangan - Menjelaskan dampak pupuk kimia dan racun.

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
	c. Uji Benih	<ul style="list-style-type: none"> - Menguji benih bernas - Benih bernas daya tumbuh baik - Tahan hama penyakit 	<ul style="list-style-type: none"> - Benih yang diuji - Telor mentah - Garam - Ember/stoples - Air 	<ul style="list-style-type: none"> - Buat larutan garam, letakan telor - Larutan garam siap untuk uji bila telor ngambang, - Keluarkan telor dari larutan garam, - Masukkan benih - Aduk pelan-pelan - Benih yang mengambang diambil - Benih yang tenggelam dipakai untuk disemai
	d. Semai	Melakukan persemaian sistim kering	<ul style="list-style-type: none"> - Benih yang telah di uji - Nampan/besek - Tanah campur kompos 1 : 1 	<ul style="list-style-type: none"> - Isi nampan/besek dengan tanah 3-4 cm - Taburkan gabah/benih merata - Tutup dengan plastik/daun pisang - Jaga kelembaban dengan menyiram air. - Bisa langsung atau melalui perendaman dan pemeraman sampai keluar kecambah

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
	g. Kompos	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat pupuk organik - Mengalami 	<ul style="list-style-type: none"> - Jerami - Hijauan - Sebuk gergaji - Kohe - Dekomposer - Bambu - Terpal penutup - Golok 	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan dirajang - Buat berlapis atau campur - Aduk dengan dekomposer - Tutup untuk menghindari terik matahari langsung dan hujan - Atur kelembaban dengan menyiram - Atar suhu jangan sampai terlalu panas dengan jalan dibuat pentilasi dengan bambu.
	h. MOL	Membuat bahan dekomposer dan pupuk cair	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan MOL (keong, rebung, bonggol pisang, limbah pasar, limbah dapur sayuran, buah² an, cebreng, dll) - Ember - Air beras, - Gula merah/putih - Air kelapa/tebu/nira 	<ul style="list-style-type: none"> - Haluskan bahan MOL - Campur dengan air beras - Campur air kelapa - Gula 2% - Fermentasi 2 minggu

Lampiran 7

CONTOH SILABUS DAN JADUAL PERTEMUAN PENDAMPINGAN

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
I	Pengembangan MOL	- Untuk mempercepat penghancuran BO - Cadangan penambahan nutrisi/aktivator	- Bahan MOL (keong, rebung, bonggol pisang, limbah pasar, limbah dapur sayuran, buah-buahan, cebreng, dll) - Ember - Air beras - Gula merah/putih - Air kelapa/tebu/ nira	- Haluskan bahan MOL - Campur dengan air beras - Campur air kelapa - Gula 2% - Fermentasi 2 minggu - Pembuatan Kompos
	Pembuatan Kompos	- Untuk persediaan kebutuhan BO	- MOL - Kotoran hewan - Sampah organik - Hijauan - Sisa tanaman - Chopper - Serbuk gergaji - Abu dapur - Terpal penutup - Bambu	- Bahan dirajang - Buat berlapis atau campur - Aduk dengan dekomposer - Tutup untuk menghindari terik matahari langsung dan hujan - Atur kelembaban dengan menyiram - Atur suhu jangan sampai terlalu panas dengan jalan dibuat pentilasi dengan bambu.

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
II	(21 hari setelah pertemuan II)			
	- Pengolahan Lahan	- Menyiapkan media tumbuh yang baik untuk tanaman (fisik, biologi, kimia) - Memperbaiki struktur dan tekstur tanah	- Traktor - Cangkul - MOL - Alat perata tanah	- Pengolahan tanah pertama dengan traktor - Penaburan kompos dan perataan tanah (5-7 hari dari pengolahan tanah pertama) - Pembuatan saluran parit di petakan sawah - Didiamkan selama 1 minggu
	- Persemaian	- Menyediakan bibit padi SRI	- Nampan - Stoples - Benih - Garam - BO Matang - Tanah kering - Nampan	- Uji benih - Persiapan media semai - Semai
III	Tanam	- Menanam padi metode SRI	- Benih padi hasil semaian - Caplak	- Nampan dibawa ke sawah - Bibit di tanam tunggal, dangkal dengan letak akar horizontal

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
(10 HST)	- Penyulaman	- Mengganti tanaman yang terkena gangguan	- Bibit cadangan	- Lubang tanam yang kosong ditanami kembali
	- Pengamatan agroekosistem I	- Untuk mengetahui kondisi pertanian dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon - Plastik serangga	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem
	- Penyiangan I	- Untuk mengembalikan gulma kedalam tanah - Memperbaiki aerasi tanah/struktur	- Garuk/Landak	- Tanaman disiang dengan menggunakan garuk/landak
	- Penggunaan MOL I	- Untuk memberi rangsangan pertumbuhan melalui cairan MOL	- Hand sprayer - Ember - Masker - Sarung tangan - MOL rebung/tunas	- Campurkan Mol dan air dengan perbandingan 1 : 10 - Masukkan pada hand sprayer dan semprotkan pada sore hari
	Pengelolaan air dan pengaruhnya (penggenangan 2 cm)	Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan tanaman padi	- Kaca pembersar - Rumpun padi SRI dan konvensional	- Mengamati akar dan pangkal batang pada petak SRI dan konvensional - Mencatat perbedaan yang terjadi dari kedua sistem tersebut (SRI dan konvensional) - Mendiskusikan/ analisa dan menyimpulkan

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
IV (20 HST)	- Pengamatan agroekosistem II	- Untuk mengetahui kondisi pertanaman dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon - Plastik serangga	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem - Melaksanakan tindakan hasil keputusan
	- Pengamatan biota tanah (Topik khusus)	- Untuk mengetahui aktifitas (indikator) biota-biota tanah - Untuk mengetahui pengaruh BO terhadap biota-biota tanah dan struktur tanah	- Toples - Kaca pembesar - Alat tulis	- Peserta mengukur tanah 1 m2 - Mengamati biota tanah - Menghitung biota tanah yang ditemukan - Mendiskusikan hasil pengamatan
	- Penyiangan II	- Untuk mengembalikan gulma kedalam tanah - Memperbaiki aerasi tanah/struktur	- Garuk/Landak	- Tanaman disiang dengan menggunakan garuk/landak
	- Penggunaan MOL II	- Untuk memberi rangsangan pertumbuhan melalui cairan MOL	- Hand sprayer - Ember - Masker - Sarung tangan - MOL rebung/tunas	- Campurkan Mol dan air dengan perbandingan 1 : 10 - Masukkan pada hand sprayer dan semprotkan pada sore hari
	Pengelolaan air dan pengaruhnya (penggenangan 2 cm)	Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan tanaman padi	- Kaca pembesar - Rumpun padi SRI dan konvensional	- Mengamati akar dan pangkal batang pada petak SRI dan konvensional - Mencatat perbedaan yang terjadi dari kedua sistem tersebut (SRI dan konvensional) - Mendiskusikan/ analisa dan menyimpulkan

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
(30 HST)	- Pengamatan agroekosistem III	- Untuk mengetahui kondisi pertanaman dan lingkungannya	- Kertas koran	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya
			- Spidol	- Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan
			- Lakban	- Diskusi/ analisa ekosistem
			- Krayon	- Melaksanakan tindakan hasil keputusan
			- Plastik serangga	
	- Penyiangan III	- Untuk mengembalikan gulma kedalam tanah	- Garuk/landak	- Tanaman disiang dengan menggunakan Garuk/Landak
		- Memperbaiki aerasi tanah/struktur		
	- Penggunaan MOL III	- Untuk memberi rangsangan pertumbuhan melalui cairan MOL	- Hand sprayer	- Campurkan Mol dan air dengan perbandingan 1 : 10
			- Ember	- Masukkan pada hand sprayer dan semprotkan pada sore hari
			- Masker	
			- Sarung tangan	
			- MOL rebung/tunas, MOL clareside	
	- Air dan Pengaruhnya (Topik khusus)	- Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan tanaman padi	- Kaca pembesar	- Mengamati akar dan pangkal batang pada petak SRI dan konvensional
			- Rumpun padi SRI dan konvensional	- Mencatat perbedaan yang terjadi dari kedua sistem tersebut (SRI dan konvensional)
				- Mendiskusikan/ analisa dan menyimpulkan

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
V (40 HST)	- Pengamatan agroekosistem IV	- Untuk mengetahui kondisi pertanaman dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon - Plastik serangga	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem - Melaksanakan tindakan hasil keputusan
	- Penyiangan IV	- Untuk mengembalikan gulma kedalam tanah - Memperbaiki aerasi tanah/struktur	- Garuk/landak	- Tanaman disiang dengan menggunakan Garuk/landak
	- Penggunaan MOL IV	- Untuk memberi rangsangan pertumbuhan melalui cairan MOL	- Hand sprayer - Ember - Masker - Sarung tangan - MOL rebung/tunas, MOL clareside	- Campurkan Mol dan air dengan perbandingan 1 : 10 - Masukkan pada hand sprayer dan semprotkan pada sore hari
	- Air dan Pengaruhnya (Topik khusus)	- Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan tanaman padi	- Kaca pembesar - Rumpun padi SRI dan konvensional	- Mengamati akar dan pangkal batang pada petak SRI dan konvensional - Mencatat perbedaan yang terjadi dari kedua sistem tersebut (SRI dan konvensional) - Mendiskusikan/ analisa dan menyimpulkan

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
(50 HST)	- Pengamatan agroekosistem V	- Untuk mengetahui kondisi pertanaman dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon - Plastik serangga	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem - Melaksanakan tindakan hasil keputusan
	- Air dan Pengaruhnya (air kering sampai kondisi tanah retak/pengeringan ekstrim)	- Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan tanaman padi - Untuk menghambat pertumbuhan vegetatif	- Kaca pembesar - Rumpun padi SRI dan konvensional	- Mengamati akar dan pangkal batang pada petak SRI dan konvensional - Mencatat perbedaan yang terjadi dari kedua sistem tersebut (SRI dan konvensional) - Mendiskusikan/ analisa dan menyimpulkan
	- Aliran energi dan Nutrisi	- Untuk mengetahui energi dan nutrisi yang dibutuhkan tumbuhan - Untuk mengetahui proses fotosintesis dan metabolisme dalam tumbuhan	- Kertas karbon - Staples - Gunting - Alat tulis	- Tiap kelompok menutup satu helai daun padi dengan kertas karbon selama 4 jam - Mengamati helaian daun yang ditutup dengan karbon dan mencatat perbedaannya dibanding dengan yang tidak ditutup - Mendiskusikan alasan-alasannya

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
VI (60 HST)	- Pengamatan agroekosistem VI	- Untuk mengetahui kondisi pertanian dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon - Plastik serangga	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem - Melaksanakan tindakan hasil keputusan
	- Air dan Pengaruhnya (macak-macak)	- Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan generatif tanaman padi	- Kaca pembesar - Rumpun padi SRI dan konvensional	- Mengamati akar dan pangkal batang pada petak SRI dan konvensional - Mencatat perbedaan yang terjadi dari kedua sistem tersebut (SRI dan konvensional) - Mendiskusikan/ analisa dan menyimpulkan
	- Siklus hidup dan jaring-jaring makanan	- Mengetahui aliran energi di ekosistem - Mengetahui fungsi dan peranan musuh alami - Melihat jaring-jaring makanan serangga	- Plastik serangga - Kaca pembesar - Kertas koran - Spidol - Lakban	- Mengamati tingkah laku serangga (hama dan musuh alami) pada pertanian padi SRI - Menangkap serangga dan menggambar serta mempolakan siklus hidupnya dan jaring-jaring makanannya - Mendiskusikan / analisa dan menyimpulkan

			- Lakban	makanannya
				- Mendiskusikan / analisa dan menyimpulkan
PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
(70 HST)	- Pengamatan agroekosistem VII	- Untuk mengetahui kondisi pertanaman dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon - Plastik serangga	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem - Melaksanakan tindakan hasil keputusan
	- Masa primordia	- Untuk mengetahui fase pertumbuhan vegetatif akhir - Untuk mengetahui jumlah anakan (bakal produktif)	- Alat tulis/ buku gambar - Cutter - Kaca pembesar	- Peserta mengambil satu batang contoh tanaman - Mengupas pelepah dan mengamati menggunakan kaca pembesar - Mendiskusikan hasil pengamatan dan memaknai fase primordia
	- Penggunaan MOL	- Untuk memberi rangsangan pertumbuhan buah melalui cairan MOL	- Hand sprayer - Ember - Masker - Sarung tangan - MOL rebung/tunas	- Campurkan Mol dan air dengan perbandingan 1 : 10 - Masukkan pada hand sprayer dan semprotkan pada sore hari
	- Air dan Pengaruhnya (macak-macak)	- Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan generatif tanaman padi	- Kaca pembesar - Rumpun padi SRI dan konvensional	- Mengamati akar dan pangkal batang pada petak SRI dan konvensional - Mencatat perbedaan yang terjadi dari kedua sistem

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
VII (80 HST)	- Pengamatan agroekosistem VIII	- Untuk mengetahui kondisi pertanaman dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon - Plastik serangga - Alat tulis/ buku gambar	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem - Melaksanakan tindakan hasil keputusan
	- Masa primordia	- Untuk mengetahui fase pertumbuhan vegetatif akhir - Untuk mengetahui jumlah anakan (bakal produktif)	- Alat tulis/ buku gambar - Cutter - Kaca pembesar	- Peserta mengambil satu batang contoh tanaman - Mengupas pelepah dan mengamati menggunakan kaca pembesar - Mendiskusikan hasil pengamatan dan memaknai fase primordia
	- Air dan Pengaruhnya (macak-macak)	- Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan generatif tanaman padi	- Kaca pembesar - Rumpun padi SRI dan konvensional	- Mengamati akar dan pangkal batang pada petak SRI dan konvensional - Mencatat perbedaan yang terjadi dari kedua sistem tersebut (SRI dan konvensional) - Mendiskusikan/ analisa dan menyimpulkan

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
(90 HST)	- Pengamatan agroekosistem IX	- Untuk mengetahui kondisi pertanian dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon - Plastik serangga	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem - Melaksanakan tindakan hasil keputusan
	- Fase masak susu	- Untuk mengetahui awal fase pengisian bulir - Untuk menjaga tanaman agar terhindar dari serangan serangga penghisap bulir/ masak susu	- Bulir padi masak susu - Plastik serangga - Serangga perusak fase masak susu - Buku gambar/ alat tulis - 2 Botol aqua 1,5 ltr	- Peserta mengamati tanaman fase masak susu dan serangga perusakannya - Peserta menggambar bulir dan serangga perusakannya - Mendiskusikan hasil pengamatan dan membuat keputusan untuk mengambil tindakan
	- Air dan Pengaruhnya (macak-macak)	- Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan generatif tanaman padi	- Kaca pembesar - Rumpun padi SRI dan konvensional	- Mengamati akar dan pangkal batang pada petak SRI dan konvensional - Mencatat perbedaan yang terjadi dari kedua sistem tersebut (SRI dan konvensional) - Mendiskusikan/ analisa dan menyimpulkan

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
VIII (95 HST)	- Pengamatan agroekosistem X	- Untuk mengetahui kondisi pertanaman dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon - Plastik serangga	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem - Melaksanakan tindakan hasil keputusan
	- Air dan Pengaruhnya (air kering sampai kondisi tanah retak/pengeringan ekstrim)	- Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pematangan bulir	- Kaca pembesar - Rumpun padi SRI dan konvensional	- Mengamati akar dan pangkal batang pada petak SRI dan konvensional - Mencatat perbedaan yang terjadi dari kedua sistem tersebut (SRI dan konvensional) - Mendiskusikan/ analisa dan menyimpulkan
	- Akar dan jaringan pengangkut tanaman	- Untuk mengetahui fungsi akar dan daya kapiler terhadap pengisapan nutrisi dari tanah - Untuk menganalogikan jenis nutrisi yang diserap tanaman/ racun	- gelas aqua - Zat pewarna merah - Air - Contoh tanaman (genjer, padi) - Alat tulis	- Air dicampur dengan zat pewarna masukkan contoh tanaman pada air yang dicampur dengan zat pewarna (gelas 1) - Air bening masukkan pada gelas aqua dan masukkan contoh tanaman (gelas 2) - Biarkan selama 4 jam - Amati apa yang terjadi di setiap perlakuan - Diskusikan atau analisa dan memaknai topik yang dibahas

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
	- Pengamatan agroekosistem X	- Untuk mengetahui kondisi pertanaman dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon - Plastik serangga	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem - Melaksanakan tindakan hasil keputusan
	- Masak panen dan pasca panen	- Untuk mengetahui fase masak panen - Untuk mengetahui perlakuan pasca panen	- Alat tulis - Timbangan - Plastik	- Mengamati dan menghitung jumlah malai per rumpun (SRI dan non SRI) - Menghitung jumlah bulir per malai (SRI dan non SRI) - Menimbang jumlah seribu butir dari kedua perlakuan (SRI dan non SRI) - Mendiskusikan hasil pengamatan dan mencatat perbedaan dari kedua cara tersebut

**LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)**

2014

I. DATA

Tanggal :
 Pertemuan ke :
 Materi : PEMBUATAN KOMPOS
 Jam Mulai :
 Jam Selesai :
 Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

Bahan MOL :
 Alat :

Cara Pembuatan :
 (Uraian Singkat)
 :
 :

Keterangan :
 (Apabila ada)

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Kokordinator Lapangan NIP.	Kelompok Tani Ketua	Pendamping/Instruktur

**LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)**

2014

I. DATA

Tanggal :
 Pertemuan ke :
 Materi : PENGOLAHAN LAHAN; PENABURAN KOMPOS;PERSEMAIAN
 Jam Mulai :
 Jam Selesai :
 Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGOLAHAN LAHAN : Jumlah Tenaga Kerja : Orang
 : Luas lahan :.....Ha
 : Alat yang dipergunakan :.....

B. PENABURAN KOMPOS : Asal Kompos :
 : Bahan Kompos :
 : Jumlah Kompos : kg

C. PERSEMAIAN : Varietas Benih :
 : Jumlah Benih : kg
 : Perlakuan Benih :
 : Media Tanam :

Keterangan :
 (Apabila Ada)

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Kokordinator Lapangan NIP.	Kelompok Tani Ketua	Pendamping/Instruktur

**LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)**

2014

I. DATA

Tanggal : _____
 Pertemuan ke : _____
 Materi : T A N A M
 Jam mulai : _____
 Jam Selesai : _____
 Tempat : _____

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENANAMAN : Jumlah Tenaga kerja :.....Orang;
 : Alat yang dipergunakan :.....

B. BIBIT : UMUR
 : TANAM TUNGGAL(YA/TIDAK)
 : LETAK AKAR (HORIZONTAL).....(YA/TIDAK)
 : PENGAMBILAN BIBIT KE SAWAH DENGAN CARA

Keterangan :
 (Apabila ada)

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Kokordinator Lapangan	Kelompok Tani	Pendamping/Instruktur
..... NIP. Ketua

**LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)**

2014

I. DATA

Tanggal : _____

Pertemuan ke : _____

UMUR TANAMAN : HST

Materi : PENYULAMAN; PENGAMATAN AGROEKOSISTEM I; PENYIANGAN I
PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (penggenangan 2 cm)
PENGUNAAN MOL I

Jam Mulai : _____

Jam Selesai : _____

Tempat : _____

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENYULAMAN

Jumlah Bibit yang disulam :Bibit.....%

Jumlah Tenaga Kerja : _____

Cara Penyulaman : _____

Penyebab Utama Bibit Tidak Tumbuh : _____

B. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM I :

Tinggi Tanaman : _____

Warna Daun : _____

Kondisi Pertanaman secara umum : _____

C. PENYIANGAN I

Alat : _____

Jumlah Tenaga Kerja : _____

Jumlah Jam Kerja : _____

D. PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (Penggenangan 2 cm) :

(Uraian Singkat)

E. PENGGUNAAN MOL

Jenis MOL : _____

Bahan Utama MOL : _____

Jumlah MOL : _____

Cara Aplikasi : _____

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Kokordinator Lapangan	Kelompok Tani	Pendamping/Instruktur
..... NIP. Ketua

**LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)**

2014

I. DATA

Tanggal : _____

Pertemuan ke : _____

UMUR TANAMAN : HST

Materi : PENGAMATAN AGROEKOSISTEM II; PENGAMATAN BIOTA TANAH; PENYIANGAN II; PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (penggenangan 2 cm) PENGGUNAAN MOL II

Jam Mulai : _____

Jam Selesai : _____

Tempat : _____

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM II

Tinggi Tanaman : _____

Warna Daun : _____

Jumlah Buku : _____

Kondisi Pertanaman secara umum : _____

B. PENGAMATAN BIOTA TANAH II:

Kondisi tanah secara umum : _____

Jenis biota tanah yang ada (gambaran secara umum) : _____

C. PENYIANGAN I

Alat : _____

Jumlah Tenaga Kerja : _____

Jumlah Jam Kerja : _____

D. PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (Penggenangan 2 cm) :

(Uraian Singkat)

E. PENGGUNAAN MOL II

Jenis MOL : _____

Bahan Utama MOL : _____

Jumlah MOL : _____

Cara Aplikasi : _____

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Kokordinator Lapangan NIP.	Kelompok Tani Ketua	Pendamping/Instruktur

**LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)**

2014

I. DATA

Tanggal :
 Pertemuan ke :
 UMUR TANAMAN : HST
 Materi : PENGAMATAN AGROEKOSISTEM III; PENYIANGAN III PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (penggenangan 2 cm) PENGGUNAAN MOL III
 Jam Mulai :
 Jam Selesai :
 Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM III

Tinggi Tanaman :
 Warna Daun :
 Jumlah Buku :
 Kondisi Pertanaman secara umum :

B. PENYIANGAN III

Alat :
 Jumlah Tenaga Kerja :
 Jumlah Jam Kerja :

C. PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (Penggenangan 2 cm) :

(Uraian Singkat)

D. PENGGUNAAN MOL III

Jenis MOL :
 Bahan Utama MOL :
 Jumlah MOL :
 Cara Aplikasi :

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Kokordinator Lapangan	Kelompok Tani	Pendamping/Instruktur
..... NIP. Ketua

**LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)**

2014

I. DATA

Tanggal :
 Pertemuan ke :
 UMUR TANAMAN : HST
 Materi : PENGAMATAN AGROEKOSISTEM IV; PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA
 (penggenangan 2 cm) PENGGUNAAN MOL IV
 Jam Mulai :
 Jam Selesai :
 Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM IV

Tinggi Tanaman :
 Warna Daun :
 Jumlah Buku :
 Jumlah Anakan :
 Kondisi Pertanaman secara umum :

B. PENYIANGAN IV

Alat :
 Jumlah Tenaga Kerja :
 Jumlah Jam Kerja :

C. PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (Penggenangan 2 cm) :

(Uraian Singkat)

D. PENGGUNAAN MOL IV

Jenis MOL :
 Bahan Utama MOL :
 Jumlah MOL :
 Cara Aplikasi :

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Kokordinator Lapangan NIP.	Kelompok Tani Ketua	Pendamping/Instruktur

**LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)**

2014

I. DATA

Tanggal : _____

Pertemuan ke : _____

UMUR TANAMAN : HST

Materi : PENGAMATAN AGROEKOSISTEM V; ALIRAN ENERGI DAN NUTRISI;
PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (AIR KERING SAMPAI KONDISI
TANAH RETAK/PENGERINGAN EKSTRIM)

Jam Mulai : _____

Jam Selesai : _____

Tempat : _____

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM V

Tinggi Tanaman : _____

Warna Daun : _____

Jumlah Buku : _____

Jumlah Anakan : _____

Kondisi Pertanaman secara umum : _____

B. ALIRAN ENERGI DAN NUTRISI

Alat dan bahan : _____

Hasil pengamatan : _____

**C. PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (AIR KERING SAMPAI KONDISI TANAH
RETAK/PENGERINGAN EKSTRIM)**

(Hasil Pengamatan Uraian Singkat)

D. KETERANGAN LAINYA

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Kokordinator Lapangan	Kelompok Tani	Pendamping/Instruktur
..... NIP. Ketua

**LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)**

2014

I. DATA

Tanggal : _____

Pertemuan ke : _____

UMUR TANAMAN : HST

Materi : PENGAMATAN AGROEKOSISTEM VI; PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (MACAK-MACAK); SIKLUS HIDUP DAN JARING-JRING MAKANAN

Jam Mulai : _____

Jam Selesai : _____

Tempat : _____

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM VI

Tinggi Tanaman : _____

Warna Daun : _____

Jumlah Buku : _____

Jumlah Anakan : _____

Kondisi Pertanaman secara umum : _____

B. PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (MACAK – MACAK)

(Hasil Pengamatan Uraian Singkat)

C. SIKLUS HIDUP DAN JARING-JARING MAKANAN

D. KETERANGAN LAINYA

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Kokordinator Lapangan _____ NIP.	Kelompok Tani _____ Ketua	Pendamping/Instruktur _____

**LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)**

2014

I. DATA

Tanggal : _____
 Pertemuan ke : _____
 UMUR TANAMAN : HST
 Materi : PENGAMATAN AGROEKOSISTEM VII; PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (MACAK-MACAK); MOL (MOL BUAH-BUAHAN); MASA PRIMORDIA
 Jam Mulai : _____
 Jam Selesai : _____
 Tempat : _____

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM VII

Tinggi Tanaman : _____
 Warna Daun : _____
 : _____
 : _____
 Kondisi Pertanaman secara umum : _____

B. PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (MACAK – MACAK)

(Hasil Pengamatan Uraian Singkat)

C. PENGGUNAAN MOL BUAH-BUAHAN

Jenis Mol : _____
 Bahan utama Mol : _____
 Jumlah Mol : _____
 Cara Aplikasi : _____

D. MASA PRIMORDIA

Jumlah Anakan : _____
 Jumlah Malai : _____
 Jumlah Butir per Malai : _____

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Kokordinator Lapangan _____ NIP.	Kelompok Tani _____ Ketua	Pendamping/Instruktur _____

**LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)**

2014

I. DATA

Tanggal :
 Pertemuan ke :
 UMUR TANAMAN : HST
 Materi : PENGAMATAN AGROEKOSISTEM VIII; PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (MACAK-MACAK); MASA PRIMORDIA
 Jam Mulai :
 Jam Selesai :
 Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM VIII

Tinggi Tanaman :
 Warna Daun :
 :
 :
 Kondisi Pertanaman secara umum :

B. PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (MACAK – MACAK)

(Hasil Pengamatan Uraian Singkat)

C. MASA PRIMORDIA

Jumlah Anakan :
 Jumlah Malai :
 Jumlah Butir per Malai :

D. KETERANGAN LAINNYA

.....

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Kokordinator Lapangan NIP.	Kelompok Tani Ketua	Pendamping/Instruktur

**LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)**

2014

I. DATA

Tanggal :
 Pertemuan ke :
 UMUR TANAMAN : HST
 Materi : PENGAMATAN AGROEKOSISTEM IX; PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (MACAK-MACAK); MASAK SUSU
 Jam Mulai :
 Jam Selesai :
 Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM IX

Tinggi Tanaman :
 Warna Daun :
 :
 :
 Kondisi Pertanaman secara umum :

B. PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (MACAK – MACAK)

(Hasil Pengamatan Uraian Singkat)

C. MASAK SUSU

Jumlah Anakan :
 Jumlah Malai :
 Jumlah Butir per Malai :
 Warna Butir :
 Jenis serangga yang ada :

D. KETERANGAN LAINNYA

.....

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Kokordinator Lapangan NIP.	Kelompok Tani Ketua	Pendamping/Instruktur

**LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)**

2014

I. DATA

Tanggal : _____

Pertemuan ke : _____

UMUR TANAMAN : HST

Materi : PENGAMATAN AGROEKOSISTEM X; AKAR DAN JARINGAN PENGANGKUT TANAMAN; PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (AIR KERING SAMPAI KONDISI TANAH RETAK/PENGERINGAN EKSTRIM)

Jam Mulai : _____

Jam Selesai : _____

Tempat : _____

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM X

Tinggi Tanaman : _____

Warna Daun : _____

..... : _____

..... : _____

Kondisi Pertanaman secara umum : _____

B. AKAR DAN JARINGAN PENGANGKUT TANAMAN

(Hasil Pengamatan Uraian Singkat)

C. PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (AIR KERING SAMPAI KONDISI TANAH RETAK/PENGERINGAN EKSTRIM)

(Hasil Pengamatan Uraian Singkat)

D. KETERANGAN LAINNYA

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Kokordinator Lapangan	Kelompok Tani	Pendamping/Instruktur
..... NIP. Ketua

LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN

PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)

2014

I. DATA

Tanggal :
Pertemuan ke :
UMUR TANAMAN : HST
Materi : PENGAMATAN AGROEKOSISTEM XI; MASAK PANEN DAN PASCA PANEN
Jam Mulai :
Jam Selesai :
Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM XI

Tinggi Tanaman :
Warna Daun :
..... :
..... :
..... :
..... :
Kondisi Pertanaman secara umum :

B. MASAK PANEN DAN PASCA PANEN

(Hasil Pengamatan Uraian Singkat)

C. KETERANGAN LAINNYA

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Kokordinator Lapangan NIP.	Kelompok Tani Ketua	Pendamping/Instruktur

LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN

